



## **Penggunaan Software Akuntansi Oleh UMKM: Kajian Empiris Extended UTAUT Model**

**Lukman Effendy\*, Zuhrotul Isnaini, Isnawati**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

### **Kata Kunci**

**Kata kunci:** UTAUT2; MSMEs; accounting software; performance expectancy; hedonic motivation; price value; SEM-PLS.

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat UMKM dalam menggunakan software akuntansi dengan merujuk model UTAUT yang diperluas (UTAUT2), mencakup ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonisme, nilai harga, dan kebiasaan. Pendekatan kuantitatif digunakan pada 252 pemilik UMKM di Kota Mataram, dengan analisis SEM-PLS melalui SmartPLS 4. Hasil menunjukkan ekspektasi kinerja dan motivasi hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Nilai harga juga signifikan, menegaskan pentingnya persepsi keseimbangan biaya–manfaat dalam keputusan adopsi. Sebaliknya, ekspektasi usaha, kebiasaan, kondisi yang memfasilitasi, dan pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan. Temuan mengindikasikan bahwa penyedia software sebaiknya menekankan manfaat kinerja, pengalaman pengguna yang menyenangkan, dan strategi harga kompetitif. Penelitian berikutnya disarankan memperluas ukuran sampel dan memasukkan variabel tambahan (misalnya literasi digital dan pengalaman teknologi) untuk memperkaya pemahaman tentang determinan adopsi teknologi pada UMKM..

### **Keywords**

**Keywords:** UTAUT2; MSMEs; accounting software; performance expectancy; hedonic motivation; price value; SEM-PLS

### **Abstract**

This study examines factors influencing micro, small, and medium enterprises' (MSMEs) intention to use accounting software by adopting an extended UTAUT2 model that includes performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, hedonic motivation, price value, and habit. A quantitative survey of 252 MSME owners in Mataram City was analyzed using SEM-PLS with SmartPLS 4. The findings indicate that performance expectancy and hedonic motivation positively and significantly affect intention to use, while price value is also significant, highlighting the importance of perceived cost–benefit balance in adoption decisions. In contrast, effort expectancy, habit, facilitating conditions, and social influence are not significant. These results suggest that software providers should prioritize demonstrable performance benefits, enjoyable user experiences, and competitive pricing to attract MSMEs. Future research should employ larger, more representative samples and incorporate additional variables (e.g., digital literacy and prior technology experience) to develop a more comprehensive understanding of technology adoption determinants among MSMEs.

\*Corresponding Author: **Lukman Effendy**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;  
Email: [lukman.effendy@unram.ac.id](mailto:lukman.effendy@unram.ac.id)

**DOI:** <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i4.973>

History Artikel:

Received: 21 Oktober 2025 | Accepted: 29 Desember 2025

## PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi secara pesat memberikan banyak manfaat pada setiap lini kehidupan manusia. Penggunaan suatu teknologi akan membuat segala aktivitas manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam dunia usaha, perkembangan teknologi juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Menurut Hatta et al. (2016), salah satu dampak penggunaan teknologi yang secara nyata dialami oleh suatu usaha adalah perubahan dalam pemrosesan data-data keuangan dari sistem manual ke sistem komputerisasi. Adapun dengan beralih dari sistem manual ke sistem komputerisasi akan membuat suatu usaha lebih banyak menghemat waktu, serta meminimalisir tingkat kesalahan dan kehilangan data-data yang diperlukan dalam menyusun suatu laporan keuangan (Lestari, 2018).

Pemanfaatan teknologi yang biasanya digunakan dalam menyusun laporan keuangan suatu perusahaan adalah *software* akuntansi. Terdapat beberapa laporan keuangan yang mampu disusun secara otomatis sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan (Farhan et al., 2020). Dengan menggunakan *software* akuntansi, suatu perusahaan dapat mempercepat pemrosesan dan menghasilkan data-data keuangan yang lebih akurat dibandingkan secara manual. Saat ini, telah hadir berbagai jenis *software* akuntansi yang dapat digunakan oleh para pelaku usaha, diantaranya: *Mind On Your Own Business*, *Microsoft Excel*, *Audit Command Language*, *DacEasy Accounting*, *Peachtree*, *Accurate*, *Zahir Accounting* dan lain sebagainya (Widianto, 2015). Salah satu pelaku usaha yang dapat memanfaatkan teknologi seperti *software* akuntansi dalam melakukan pencatatan keuangan usahanya ialah para pelaku UMKM.

Pada era globalisasi ini, tentunya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi informasi. Hal ini menyebabkan para pelaku UMKM perlu melakukan suatu perubahan agar mampu meningkatkan daya saingnya. Salah satu perubahan yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti *software* akuntansi dalam menyusun laporan keuangannya (Hidayah et al., 2021). Laporan keuangan merupakan hal yang paling dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam mengidentifikasi kinerja dan kondisi keuangan usahanya (Wardani, 2022). Namun, pada kenyataannya masih banyak para pelaku UMKM yang belum bisa melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: pertama terkait dengan waktu dan biaya, dimana kebanyakan pelaku UMKM tidak mempunyai cukup waktu dalam menyusun laporan keuangan dan kurang mampu

membayar seorang akuntan untuk menyusun laporan keuangan usahanya (Chhabra dalam Prasetyo, 2021). Kedua, karena masih banyaknya pelaku UMKM yang minim pengetahuan dan usahanya tergolong kecil menyebabkan mereka hanya melakukan pencatatan secara sederhana dan bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali (Achadiyah, 2019).

Di wilayah Nusa Tenggara Barat, perkembangan jumlah UMKM kian pesat. Berdasarkan data dari Dinas UKM dan Koperasi, jumlah UMKM yang terdaftar pada tahun 2021 sebanyak 688 usaha dan wilayah dengan jumlah UMKM tertinggi adalah Kota Mataram. Pemilihan Kota Mataram menjadi lokasi penelitian dikarenakan wilayah tersebut mempunyai jumlah UMKM yang paling banyak di Nusa Tenggara Barat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Mataram mengalami perkembangan yang lebih pesat dibandingkan dengan kabupaten atau kota lain di wilayah Nusa Tenggara Barat.

Meskipun mengalami perkembangan yang pesat, akan tetapi kebanyakan para pelaku UMKM di Kota Mataram masih melakukan pencatatan secara manual sebatas untuk pemasukan dan pengeluaran saja. Mereka melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana dengan mengetahui bahwa mereka sudah balik modal dan sisa hasil usaha yang didapat merupakan laba atau keuntungan usahanya (Lestari et al., 2020). Sistem pencatatan secara manual biasanya akan menyebabkan lebih mudah terjadinya kesalahan input transaksi serta rawan terjadinya kehilangan data-data penting yang perlu untuk disimpan (Legina & Sofia, 2020). Sehingga, *software* akuntansi menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh para pelaku UMKM dalam membantu mereka mengolah data keuangan serta menghasilkan informasi terkait kinerja keuangan usahanya dengan lebih efektif dan efisien.

Adanya perubahan dalam pencatatan keuangan secara manual menuju pencatatan berbasis *software* akan dihadapkan oleh dua kondisi yakni, apakah *software* yang digunakan diterima dan mampu membantu menghasilkan informasi yang dibutuhkan atau malah sebaliknya (Pratiwi et al., 2022). Pengguna merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan dan kebermanfaatan dari penggunaan suatu teknologi (Chaerani, 2018). Jadi, penerapan teknologi seperti *software* akuntansi hendaknya mempertimbangkan pengguna, agar teknologi yang diterapkan mampu memberikan manfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan dari pengguna (Hasibuan et al., 2022).

Berbagai penyebab pengguna akan berminat menggunakan *software* akuntansi dirangkum dalam suatu model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), yang kemudian dikembangkan menjadi Extended UTAUT Model atau yang sering disebut sebagai UTAUT 2. UTAUT 2 merupakan

model yang dapat memberikan gambaran bagaimana pengguna secara personal beradaptasi dengan suatu teknologi informasi. Dengan menggunakan model UTAUT 2, analisis penerimaan dan penggunaan suatu teknologi dapat diukur dalam konteks individu (Aldiansyah, 2022). UTAUT 2 diperkenalkan oleh Venkatesh et al. (2012), mengembangkan kerangka pemikiran mengenai minat dalam menggunakan suatu teknologi berdasarkan ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*), motivasi hedonisme (*hedonic motivation*), nilai harga (*price value*), dan kebiasaan (*habit*).

Menurut Venkatesh et al. (2012), ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) merupakan tingkat dimana individu percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja usahanya. Sehingga, seseorang akan semakin berminat untuk menerima dan menggunakan suatu teknologi, jika mereka menyadari bahwa teknologi tersebut semakin banyak memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Terdapat beberapa penelitian yang meneliti pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) terhadap minat penggunaan suatu teknologi diantaranya yaitu Hatta et al. (2016), Abrahão et al. (2016), Pertiwi & Ariyanto (2017), Ramdhani et al. (2017), Jayanti & Ariyanto (2019), Oktariyana et al. (2019), Shafly (2020), Zaini et al. (2020), Pratiwi et al. (2022), Pratama & Renny (2022), serta Bajunaied et al. (2023) yang mendapatkan hasil bahwa ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan suatu teknologi. Berbeda dengan penelitian Putri & Suardikha (2020), Dakduk et al. (2020), Suharsono et al. (2023), serta Febriani et al. (2023) yang mendapatkan hasil bahwa ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) tidak mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan suatu teknologi.

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan menggunakan suatu teknologi yang dapat mengurangi usaha baik berupa tenaga dan waktu individu dalam melakukan pekerjaannya (Venkatesh et al., 2003). Semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka semakin tinggi minat penggunaan dari teknologi tersebut karena upaya yang dikeluarkan akan semakin sedikit (Fatahudin, 2020). Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap minat penggunaan suatu teknologi diantaranya Hatta et al. (2016), Abrahão et al. (2016), Ramdhani et al. (2017), Jayanti & Ariyanto (2019), Zaini et al. (2020), Shafly (2020), Pratiwi et al. (2022), Pratama & Renny (2022),

Febriani et al. (2023), Bajunaied et al. (2023), serta Suharsono et al. (2023) yang mendapatkan hasil bahwa ekspektasi usaha (*effort expectancy*) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan suatu teknologi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Ariyanto (2017), Oktariyana et al. (2019), serta Putri & Suardikha (2020) yang mempunyai hasil bahwa ekspektasi usaha (*effort expectancy*) tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan suatu teknologi.

*Social influence* atau pengaruh sosial adalah tingkat kepercayaan individu terhadap lingkungan sosialnya yang dapat memengaruhinya untuk menggunakan suatu teknologi baru (Venkatesh et al., 2003). Semakin tinggi pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sosial terhadap individu dalam menggunakan suatu teknologi baru, maka semakin tinggi pula minat yang tumbuh dari individu tersebut dalam menggunakan suatu teknologi karena pengaruh yang kuat dari lingkungan sosialnya (Fatahudin, 2020). Terdapat beberapa penelitian yang meneliti pengaruh *social influence* terhadap minat penggunaan suatu teknologi diantaranya Hatta et al. (2016), Abrahão et al. (2016), Ramdhani et al. (2017), Jayanti & Ariyanto (2019), Zaini et al. (2020), Shafly (2020), serta Oktariyana et al. (2019) yang mendapatkan hasil bahwa *social influence* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan suatu teknologi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Ariyanto (2017), Putri & Suardikha (2020), Pratiwi et al. (2022), Pratama & Renny (2022), Febriani et al. (2023), Suharsono et al. (2023), serta Bajunaied et al. (2023) yang mendapatkan hasil bahwa *social influence* tidak mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan suatu teknologi.

Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) adalah tingkat kepercayaan individu bahwa ketersediaan infrastruktur teknik dan organisasional dapat membantu dalam mendukung penggunaan suatu teknologi (Venkatesh et al., 2003). Semakin tinggi tingkat kepercayaan individu terhadap tersedianya infrastruktur ataupun dukungan dari tenaga ahli serta kemampuan yang dimiliki sudah memadai, maka semakin tinggi pula minat individu tersebut dalam menggunakan suatu teknologi (Fiddin et al dalam Fatahudin, 2020). Terdapat beberapa penelitian yang meneliti pengaruh kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) terhadap minat penggunaan suatu teknologi diantaranya Hatta et al. (2016), Ramdhani et al. (2017), Zaini et al. (2020), Dakduk et al. (2020), Pratama & Renny (2022), Febriani et al. (2023), Bajunaied et al. (2023), serta Suharsono et al. (2023) yang mendapatkan hasil bahwa kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan suatu teknologi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri

& Suardikha (2020) serta Ramdhani et al. (2017) yang mendapatkan hasil bahwa kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) tidak mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan suatu teknologi.

Motivasi hedonisme atau *hedonic motivation* adalah tingkat kesenangan atau kenikmatan yang diperoleh dari penggunaan suatu teknologi yang dapat memutuskan seseorang untuk menerima atau menggunakan suatu teknologi. (Fatahudin, 2020). Seseorang tidak hanya mementingkan tingkat kinerja dari penggunaan suatu teknologi, akan tetapi mereka juga peduli terhadap perasaan yang muncul jika menggunakan teknologi tersebut (Shafly, 2020). Sehingga, semakin tinggi tingkat kesenangan yang dirasakan individu dalam menggunakan suatu teknologi, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk tetap menggunakan teknologi tersebut (Fatahudin, 2020). Terdapat beberapa penelitian yang meneliti pengaruh *hedonic motivation* atau motivasi hedonisme terhadap minat penggunaan suatu teknologi diantaranya Ramdhani et al. (2017), Putri & Suardikha (2020), Shafly (2020), Dakduk et al. (2020), Febriani et al. (2023), Suharsono et al. (2023), serta Zaini et al. (2020) yang mendapatkan hasil bahwa motivasi hedonisme (*hedonic motivation*) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan suatu teknologi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Ariyanto (2017), serta Pratama & Renny (2022) yang mendapatkan hasil bahwa motivasi hedonisme tidak mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan suatu teknologi.

Nilai harga (*price value*) adalah perbandingan antara manfaat yang diperoleh dalam menggunakan teknologi dengan biaya yang dikorbankan untuk menggunakan teknologi tersebut (Venkatesh et al., 2003). Ketika seseorang merasakan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikorbankan, maka orang tersebut akan bersedia untuk mengadopsi suatu teknologi. Sehingga, unsur biaya dan harga dapat dikatakan mempunyai dampak yang signifikan terhadap penggunaan suatu teknologi oleh individu (Venkatesh et al., 2012). Terdapat beberapa penelitian yang meneliti pengaruh *price value* atau nilai harga terhadap minat penggunaan suatu teknologi diantaranya Ramdhani et al. (2017), Shafly (2020), Putri & Suardikha (2020), serta Febriani et al. (2023) yang mendapatkan hasil bahwa nilai harga (*price value*) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan suatu teknologi. Sedangkan, pada penelitian Pertiwi & Ariyanto (2017), Pratama & Renny (2022), serta Suharsono et al. (2023) mendapatkan hasil bahwa nilai harga tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan suatu teknologi.

Kebiasaan (*habit*) merupakan tingkat dimana seseorang cenderung melakukan perbuatan atau perilaku secara berulang-ulang dalam hal yang sama dan berlangsung tanpa melalui proses berpikir lagi (Siagian dalam Fatahudin, 2020). Kebiasaan dapat secara langsung atau tidak langsung memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Karena semakin tinggi tingkat pengalaman seseorang dalam menggunakan suatu teknologi, maka akan mengakibatkan timbulnya kebiasaan dalam menggunakan teknologi tersebut (Venkatesh et al., 2012). Terdapat beberapa penelitian yang meneliti pengaruh kebiasaan (*habit*) terhadap minat penggunaan suatu teknologi diantaranya Ramdhani et al. (2017), Dakduk et al. (2020), Pratama & Renny (2022), serta Suharsono et al. (2023) yang mendapatkan hasil bahwa kebiasaan (*habit*) berpengaruh positif terhadap minat menggunakan suatu teknologi. Sedangkan, pada penelitian Febriani et al. (2023) mendapatkan hasil bahwa kebiasaan tidak mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan suatu teknologi.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya mempunyai hasil yang berbeda-beda, sehingga, hal ini menjadi celah bagi peneliti untuk meneliti kembali faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan suatu teknologi, khususnya pada sektor UMKM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel eksogen terhadap minat UMKM dalam menggunakan software akuntansi sebagai variabel endogen. Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonisme, nilai harga, kebiasaan, dan persepsi kepercayaan.

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2024 di Kota Mataram. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar UMKM berada di Kota Mataram serta wilayahnya relatif tidak terlalu luas, sehingga memudahkan proses pengumpulan data. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Mataram yang berjumlah 688 unit berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin menggunakan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh minimal 252 responden sebagai sampel penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas variabel dependen dan

independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat UMKM dalam menggunakan software akuntansi. Sementara itu, variabel independen diadaptasi dari model UTAUT 2 yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2012), mencakup delapan konstruk, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonisme, nilai harga, kebiasaan, dan persepsi kepercayaan. Setiap variabel diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan dinilai dengan skala Likert lima poin.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Mataram. Kuesioner disebarakan secara langsung maupun daring menggunakan Google Form dan terdiri dari dua bagian, yaitu bagian identitas responden dan bagian inti yang berisi 24 pertanyaan terkait variabel penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3. Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu analisis model pengukuran (outer model), analisis model struktural (inner model), dan pengujian hipotesis. Uji outer model digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator, sedangkan uji inner model digunakan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel melalui nilai R-square, effect size, predictive relevance, dan Goodness of Fit Index (GoF). Hasil analisis tersebut digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap minat UMKM dalam menggunakan software akuntansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian berupa data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari pelaku UMKM di Kota Mataram yang sudah menggunakan software akuntansi. Dalam periode enam minggu terkumpul 135 kuesioner dari responden terpilih. Responden dikelompokkan berdasarkan bidang usaha, umur usaha, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan software akuntansi yang digunakan.

Dilihat dari bidang usaha, mayoritas bergerak di sektor retail (70 orang; 52%), diikuti kuliner (27; 20%), kerajinan (13; 10%), fashion (11; 8%), jasa (9; 7%), dan lainnya (5; 4%). Dari umur usaha, kelompok 1–5 tahun mendominasi (69; 51%), disusul >10 tahun (29; 21%), 6–10 tahun (21; 16%), dan <1 tahun (16; 12%). Komposisi ini menunjukkan mayoritas masih pada fase pertumbuhan, dengan sebagian sudah mapan.

Berdasarkan demografi, pemilik usaha perempuan lebih banyak (89; 66%) dibanding laki-laki (46; 34%). Usia didominasi 31–40 tahun (51; 38%), lalu 21–30 tahun (43; 32%), >40 tahun (40; 30%), dan <21 tahun (1; 1%). Pendidikan terakhir mayoritas sarjana (97; 72%), diikuti SMA/SMK (26; 19%) dan diploma (12; 9%); tidak ada yang berpendidikan SD/MI atau SMP/MTs. Pembahasan terhadap hasil penelitian pada masyarakat disajikan dalam bentuk uraian bahasan sesuai tujuan kegiatan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil kegiatan juga membahas respon masyarakat baik yang sifatnya mendukung (positif) maupun hambatan (negative) yang dapat didukung dengan satu judul gambar saja (dapat berisikan beberapa gambar kegiatan). Jika diperlukan table, dapat pula disajikan table bersangkutan.

Berdasarkan tujuan dan spesifikasi penelitian, analisis faktor konfirmatori dilakukan menggunakan software SmartPLS 4 melalui beberapa tahap iterasi untuk memperoleh model yang sesuai (fit). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,5, sehingga dinyatakan memenuhi kriteria convergent validity dan tidak ada indikator yang perlu dieliminasi dari model. Nilai Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk juga lebih besar dari 0,5, yang menunjukkan terpenuhinya discriminant validity karena setiap variabel mampu membedakan diri dari konstruk lainnya. Uji reliabilitas menghasilkan nilai composite reliability di atas 0,7 untuk seluruh variabel, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Selain itu, hasil pengujian pada inner model menunjukkan nilai Q-square sebesar 0,361, yang berarti lebih besar dari nol dan mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik serta layak untuk diestimasi lebih lanjut.

Adapun interpretasi dari hasil pengujian terhadap hipotesis 1 s.d. 7 yang diajukan dalam penelitian ini, dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis

H	Pengaruh	Ket.
H1	Ekspektasi Kinerja → Minat UMKM	Signifikan***
H2	Ekspektasi Usaha → Minat UMKM	Tidak Signifikan
H3	Pengaruh Sosial → Minat UMKM	Tidak Signifikan
H4	Kondisi yang Memfasilitasi → Minat UMKM	Tidak Signifikan
H5	Motivasi Hedonisme → Minat UMKM	Signifikan***
H6	Nilai Harga → Minat UMKM	Signifikan*
H7	Kebiasaan → Minat UMKM	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa variabel ekspektasi kinerja (performance expectancy) memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan software akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan pengguna terhadap kemampuan software akuntansi dalam meningkatkan kinerja usaha, semakin besar pula minat mereka untuk terus menggunakannya. Hasil ini sejalan dengan teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) dari Venkatesh et al. (2012), yang menjelaskan bahwa minat seseorang dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh sejauh mana teknologi tersebut dianggap mampu meningkatkan kinerja. Dalam konteks penelitian ini, pelaku UMKM di Kota Mataram merasakan manfaat nyata dari penggunaan software akuntansi dalam kegiatan pencatatan keuangan, baik dalam transaksi penjualan, pembelian, maupun pelaporan keuangan rutin. Penggunaan software akuntansi tidak hanya membantu mengurangi kesalahan akibat human error, tetapi juga menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi kerja, sehingga mendorong mereka untuk terus menggunakan software akuntansi secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Hatta et al. (2016), Abrahão et al. (2016), Pertiwi & Ariyanto (2017), Ramdhani et al. (2017), Jayanti & Ariyanto (2019), Oktariyana et al. (2019), Shafly (2020), Zaini et al. (2020), Pratiwi et al. (2022), Pratama & Renny (2022), dan Bajunaied et al. (2023), yang membuktikan bahwa ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan teknologi. Namun, hasil ini berbeda dari penelitian Putri & Suardikha (2020), Dakduk et al. (2020), Suharsono et al. (2023), dan Febriani et al. (2023), yang menemukan bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam Tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel ekspektasi usaha (effort expectancy) tidak berpengaruh terhadap minat UMKM dalam menggunakan software akuntansi, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat UMKM tidak dapat diterima. Dalam kerangka teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2012), ekspektasi usaha mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi akan mudah atau mampu meminimalisir usaha yang diperlukan untuk mengoperasikannya. Secara teori, kemudahan penggunaan teknologi berpotensi meningkatkan niat dan intensi seseorang dalam mengadopsinya, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan software akuntansi bukanlah faktor utama yang mendorong minat UMKM di Kota Mataram.

Ketidakterbuktian pengaruh ekspektasi usaha dapat diartikan bahwa pelaku UMKM lebih menitikberatkan pada manfaat fungsional software, seperti peningkatan efisiensi dan kinerja usaha, dibandingkan dengan tingkat kemudahan penggunaannya. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain yang lebih dominan, seperti ekspektasi kinerja (performance expectancy), memiliki peran yang lebih besar dalam memengaruhi keputusan UMKM untuk mengadopsi software akuntansi. Dengan demikian, kemudahan penggunaan dalam konteks UMKM mungkin tidak lagi menjadi pertimbangan utama dalam adopsi teknologi, berbeda dengan prediksi teori UTAUT 2. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Pertiwi dan Ariyanto (2017), Oktariyana et al. (2019), serta Putri dan Suardikha (2020) yang juga menunjukkan bahwa ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan suatu teknologi. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Hatta et al. (2016), Abrahão et al. (2016), Ramdhani et al. (2017), Jayanti dan Ariyanto (2019), Zaini et al. (2020), Shafly (2020), Pratiwi et al. (2022), Pratama dan Renny (2022), Febriani et al. (2023), Bajunaied et al. (2023), serta Suharsono et al. (2023) yang menemukan bahwa ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial (social influence) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan software akuntansi, dengan nilai P sebesar 0,776 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan sosial atau rekomendasi dari pihak eksternal seperti teman, rekan kerja, maupun komunitas tidak memengaruhi keputusan UMKM untuk mengadopsi software akuntansi. Dalam kerangka teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) oleh Venkatesh et al. (2012), pengaruh sosial seharusnya dapat memotivasi seseorang untuk menggunakan teknologi karena dorongan lingkungan, namun hasil ini menunjukkan bahwa keputusan UMKM cenderung lebih mandiri dan berorientasi pada manfaat langsung seperti kemudahan pencatatan keuangan dan peningkatan kinerja usaha dibandingkan tekanan sosial. Hasil ini konsisten dengan penelitian Pertiwi dan Ariyanto (2017), Putri dan Suardikha (2020), Pratiwi et al. (2022), Pratama dan Renny (2022), Febriani et al. (2023), Suharsono et al. (2023), serta Bajunaied et al. (2023) yang juga menemukan bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi, namun berbeda dengan temuan Hatta et al. (2016), Abrahão et al. (2016), Ramdhani et al. (2017), Jayanti dan Ariyanto (2019), Zaini et al. (2020), Shafly (2020), serta Oktariyana et al. (2019) yang

membuktikan adanya pengaruh positif pengaruh sosial terhadap minat penggunaan teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi (facilitating conditions) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan software akuntansi, dengan nilai P sebesar 0,848. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan sumber daya pendukung seperti infrastruktur teknologi, pelatihan, dan dukungan teknis tidak menjadi faktor utama dalam keputusan UMKM untuk mengadopsi software akuntansi. Dalam kerangka teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) oleh Venkatesh et al. (2012), kondisi yang memfasilitasi diartikan sebagai sejauh mana individu meyakini adanya sumber daya dan dukungan yang memadai dalam penggunaan teknologi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Mataram kemungkinan sudah memiliki akses yang cukup terhadap infrastruktur dan dukungan teknis, sehingga faktor tersebut tidak lagi berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Sebaliknya, keputusan UMKM untuk menggunakan software akuntansi lebih dipengaruhi oleh manfaat langsung seperti peningkatan kinerja dan kenyamanan penggunaan. Dengan demikian, faktor kebutuhan dan persepsi manfaat lebih dominan dibandingkan kondisi pendukung eksternal, berbeda dengan prediksi UTAUT 2. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri dan Suardikha (2020) serta Ramdhani et al. (2017) yang menemukan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi, namun berbeda dengan penelitian Hatta et al. (2016), Zaini et al. (2020), Dakduk et al. (2020), Pratama dan Renny (2022), Febriani et al. (2023), Bajunaied et al. (2023), serta Suharsono et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kondisi fasilitasi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan software akuntansi, dengan nilai koefisien sebesar 0,343 dan P-Values 0,005. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kesenangan, kepuasan, dan emosi positif yang dirasakan pengguna saat menggunakan software akuntansi berperan penting dalam meningkatkan minat penggunaan secara berkelanjutan. Berdasarkan teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) oleh Venkatesh et al. (2012), motivasi hedonisme merupakan dorongan individu untuk menggunakan teknologi karena memberikan pengalaman yang menyenangkan, bukan semata-mata karena manfaat fungsionalnya. Dalam konteks UMKM, hasil ini mengindikasikan bahwa kenyamanan antarmuka,

kemudahan navigasi, serta kepuasan emosional dari berkurangnya beban pencatatan manual mendorong pengguna untuk terus memanfaatkan software akuntansi. Dengan demikian, selain manfaat praktis, faktor emosional dan pengalaman positif turut menjadi pendorong utama adopsi teknologi di kalangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ramdhani et al. (2017), Putri dan Suardikha (2020), Shafly (2020), Dakduk et al. (2020), Febriani et al. (2023), Suharsono et al. (2023), serta Zaini et al. (2020) yang menyatakan bahwa motivasi hedonisme berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi, namun berbeda dengan hasil penelitian Pertiwi dan Ariyanto (2017) serta Pratama dan Renny (2022) yang menemukan bahwa motivasi hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai harga (price value) berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan software akuntansi pada tingkat signifikansi 10%, dengan nilai P-Values sebesar 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi UMKM terhadap kesesuaian antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh menjadi faktor penting dalam keputusan mereka untuk mengadopsi software akuntansi. Berdasarkan kerangka teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) oleh Venkatesh et al. (2012), nilai harga merupakan faktor utama dalam adopsi teknologi, di mana pengguna cenderung berminat menggunakan suatu teknologi jika merasa bahwa manfaat yang diterima sebanding dengan biaya yang dikeluarkan, baik dalam bentuk langganan maupun pembelian software. Dengan demikian, UMKM akan lebih terdorong menggunakan software akuntansi apabila mereka menilai harga yang ditawarkan wajar dan sepadan dengan manfaat seperti efisiensi pengelolaan keuangan, penghematan waktu, serta peningkatan kinerja usaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Ramdhani et al. (2017), Shafly (2020), Putri dan Suardikha (2020), serta Febriani et al. (2023) yang menyatakan bahwa nilai harga berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi, namun berbeda dengan hasil penelitian Pertiwi dan Ariyanto (2017), Pratama dan Renny (2022), serta Suharsono et al. (2023) yang menemukan bahwa nilai harga tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan (habit) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan software akuntansi, dengan nilai P sebesar 0,318. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku rutin atau kebiasaan penggunaan teknologi belum menjadi faktor yang menentukan dalam keputusan UMKM untuk terus menggunakan software akuntansi. Dalam kerangka teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2)

yang dikemukakan oleh Venkatesh et al. (2012), kebiasaan merupakan perilaku otomatis yang terbentuk dari pengalaman masa lalu dan dapat memotivasi penggunaan teknologi secara berkelanjutan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di wilayah penelitian kemungkinan belum memiliki kebiasaan yang kuat dalam menggunakan software akuntansi, mengingat adopsi teknologi ini masih relatif baru bagi sebagian besar pelaku usaha. Oleh karena itu, keputusan penggunaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti ekspektasi kinerja dan nilai harga daripada kebiasaan. Hal ini menandakan bahwa faktor kebiasaan belum menjadi pendorong utama adopsi teknologi pada UMKM dan mungkin memerlukan waktu serta frekuensi penggunaan yang lebih tinggi agar dapat berpengaruh signifikan di masa depan. Hasil ini berbeda dengan temuan Ramdhani et al. (2017), Dakduk et al. (2020), Pratama dan Renny (2022), serta Suharsono et al. (2023) yang menyatakan bahwa kebiasaan berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi, namun sejalan dengan penelitian Febriani et al. (2023), Fatahudin (2020), dan Aldiansyah (2022) yang menemukan bahwa kebiasaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi minat UMKM dalam menggunakan software akuntansi, yaitu ekspektasi kinerja, motivasi hedonisme, dan nilai harga. Ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa kepercayaan pelaku UMKM terhadap kemampuan software akuntansi dalam meningkatkan kinerja usaha menjadi pendorong utama dalam keputusan mereka untuk menggunakannya. Motivasi hedonisme juga terbukti signifikan, menandakan bahwa aspek kesenangan dan kepuasan emosional saat menggunakan software turut berperan penting dalam meningkatkan minat penggunaan. Sementara itu, nilai harga menunjukkan bahwa persepsi terhadap keseimbangan antara biaya dan manfaat turut menentukan keputusan adopsi, meskipun pada tingkat signifikansi yang lebih rendah. Sebaliknya, variabel ekspektasi usaha, kebiasaan, kondisi fasilitasi, dan pengaruh sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang berarti bahwa kemudahan penggunaan, dukungan sumber daya, maupun tekanan sosial bukan merupakan faktor utama bagi UMKM dalam mengadopsi teknologi akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil yaitu hanya 135 responden dapat membatasi kemampuan generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh populasi UMKM di wilayah yang lebih luas. Kedua, hasil yang menunjukkan bahwa beberapa variabel seperti kebiasaan, kondisi fasilitasi, dan pengaruh sosial tidak signifikan mungkin disebabkan oleh adanya faktor eksternal yang belum diukur, seperti tingkat literasi digital atau intensitas pelatihan penggunaan software akuntansi. Selain itu, metode pengumpulan data yang berbasis kuesioner mungkin belum sepenuhnya mampu menangkap dimensi perilaku dan motivasi pengguna secara mendalam, sehingga interpretasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan representatif agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Peneliti juga disarankan untuk menambahkan variabel baru seperti literasi digital, pengalaman teknologi sebelumnya, atau dukungan pemerintah dalam penerapan digitalisasi UMKM. Pendekatan mixed methods yang mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi software akuntansi. Selain itu, pelaku industri dan penyedia software akuntansi disarankan untuk terus meningkatkan manfaat fungsional, kenyamanan penggunaan, serta strategi harga yang kompetitif guna mendorong minat dan keberlanjutan penggunaan software akuntansi di kalangan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrahão, R. de S., Moriguchi, S. N., & Andrade, D. F. (2016). Intention of Adoption of Mobile Payment: An Analysis in The Light of The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *RAI Revista de Administração e Inovação*, 13(3), 221–230.  
<https://doi.org/10.1016/j.rai.2016.06.003>
- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188–206.  
<https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- Aldiansyah, M. F. (2022). *Analisis Niat Perilaku Konsumen Batik UMKM Di Yogyakarta Dalam Menggunakan Social Commerce: Pengembangan Model UTAUT 2*. (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Alvian, S. (2019). *Analisis Determinan Minat UMKM*



- Dalam Adopsi Aplikasi SI APIK Sebagai Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis Teknologi.* (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Andriyanto, D., Baridwan, Z., & Subekti, I. (2019). Determinan penggunaan sistem akuntansi pemerintah desa: Analisis keperilakuan menggunakan UTAUT. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 313–344.
- Aningsih, F. (2015). *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Examination towards Use Behavior of E-banking Mandiri (Studi on Users of E-Banking Mandiri Which in Sub-district Rajabasa Bandar Lampung)*. (Skripsi, Univeristas Lampung).
- Auliya, N. (2018). *Penerapan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2 Terhadap Minat Dan Perilaku Penggunaan E-Ticket Di Yogyakarta*. (Skripsi, Universitas Lampung).
- Bajunaied, K., Hussin, N., & Kamarudin, S. (2023). Behavioral intention to adopt FinTech services: An extension of unified theory of acceptance and use of technology. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100010>
- Chaerani, A. (2018). *Kajian Penggunaan Software Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi pada UMKM di Kota Malang)*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Compeau, D., Higgins, C. A., & Huff, S. (1999). Social Cognitive Theory and Individual Reactions to Computing Technology: A Longitudinal Study. *MIS Quarterly*, 23(2), 145–158. <https://doi.org/10.2307/249749>
- Dakduk, S., Santalla-Banderali, Z., & Siqueira, J. R. (2020). Acceptance of Mobile Commerce in Low-Income Consumers: Evidence from an Emerging Economy. *Heliyon*, 6(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05451>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3). <https://doi.org/10.2307/249008>
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1). <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.11>
- Fatahudin, F. (2020). *Adopsi Model UTAUT3 Pada Nasabah Pengguna Mobile Banking Perbankan Syariah Indonesia Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pada Nasabah Bank Syariah di Jawa Barat)*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Febriani, N. K. D., Utami, N. W., & Putri, I. G. A. P. D. (2023). Analisis Behavioral Intention dan Use Behavior Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Dengan Metode UTAUT 2 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 17(1), 67–82.
- Fiddin, F., Kamaliah, & Hardi. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Riau). *Jurnal SOROT*, 8(1), 77-94.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behaviour: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1). <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.
- Giovanis, A., Assimakopoulos, C., & Sarmaniotis, C. (2019). Adoption of Mobile Self-service Retail Banking Technologies: The Role of Technology, Social, Channel and Personal Factors. *International Journal of Retail and Distribution Management*, 47(9). <https://doi.org/10.1108/IJRDM-05-2018-0089>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research. *European Business Review*, 26(2). <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hatta, M., Marietza, F., & Desthompson, R. Y. (2016). The Influence Of Intention Utilization And Use Of Accounting Software On Individual Performance: Unified Theory Approach Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Model. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85-100. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.6.1.85-100>
- Hidayah, M. R., Probowulan, D., & Aspirandi, R. M. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM Studi Kasus Pada UMKM Kerupuk Ikan Ibu Sulastris Besuki. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 67-78. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.471>
- Jayanti, P. E., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Ekspektansi Kinerja, Ekspektansi Usaha, Faktor Sosial Budaya, dan Kondisi yang Memfasilitasi pada Penerapan SIA di LPD Kota Denpasar. *E-*

- Jurnal Akuntansi*.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p20>
- Kurniawan, R., & Diptyana, P. (2011). Telaah Pemanfaatan Software Akuntansi Oleh Usaha Kecil Dan Menengah. *The Indonesian Accounting Review*, 1(2), 107-116.  
<http://dx.doi.org/10.14414/tiar.v1i02.324>
- Legina, X., & Sofia, I. P. (2020). Pemanfaatan Software Pembukuan Akuntansi Sebagai Solusi Atas Sistem Pembukuan Manual Pada UMKM. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 172-190.  
<https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.4771>
- Lestari, B. A. H., Hendri, S., Jumaidi, L. T., & Nabila, D. T. Della. (2020). Akuntansi Perspektif Usaha Mikro Kecil Menengah (Survei Pada UMKM Di Kota Mataram). *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 4(2), 147-154.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jaa.v4i2.78>
- Lestari, E. (2018). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kebermanfaatan, Computer Self Efficacy, Facilitating Conditions Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan Software Zahir (Studi Pada Usaha Dagang Di Kabupaten Sukoharjo)*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta).
- Limayem, M., Hirt, S. G., & Cheung, C. M. K. (2007). How Habit Limits The Predictive Power of Intention: The Case of Information Systems Continuance. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 31(4).  
<https://doi.org/10.2307/25148817>
- McKnight, D. H., Choudhury, V., & Kacmar, C. (2002). Developing and Validating Trust Measures for e-Commerce: An Integrative Typology. *Information Systems Research*, 13(3), 334-359.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1287/isre.13.3.334.81>
- Melwin, D. (2007). *Mengenai Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer*. Andi. Yogyakarta.
- Moore, G. C., & Benbasat, I. (1991). Development of An Instrument to Measure The Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation. *Information Systems Research*, 2(3).  
<https://doi.org/10.1287/isre.2.3.192>
- Oktariyana, M. D., Ariyanto, D., & Made Dwi Ratnadi, N. (2019). Implementation of UTAUT and D&M Models for Success Assessment of Cashless System. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(12).  
<https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Pertiwi, N. W. D. M. Y., & Ariyanto, D. (2017). Penerapan Model UTAUT2 Untuk Menjelaskan Minat Dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2).  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/25548/17816>
- Prasetyo, E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran. *Akmenika Upy*, 2(1), 1-13.
- Prasetyo, R. G. A. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler Pada Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Pratama, R. R. D., & Renny, R. (2022). The Role Of Behavioral Intentions To Use Mobile Banking: Application Of The UTAUT2 Method With Security, Trust And Risk Factors. *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(4), 728-741.  
<https://doi.org/10.31933/dijms.v3i4.1141>
- Pratiwi, N. P. D., Ariyanto, D., Putra, I. N. W. A., & Mimba, N. P. S. H. (2022). Penilaian Kesuksesan Penerapan Xero Accounting Software Dengan Model UTAUT dan Delone & McLean. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3764.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p13>
- Pusparini, H., Nurabiah, & Mariadi, Y. (2020). Faktor-Faktor Kontijensi Yang Memengaruhi Pengimplementasian Praktik Akuntansi Manajemen Pada Usaha Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 72-89.  
<https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.91>
- Putra, V. S. (2023). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Wisata Alam Air Terjun Pelangi Gadang Di Kampung Bendang Nagari Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Selatan. *Strofor Journal*, 7(1), 152-162.
- Putri, N. K. R. D., & Suardikha, I. M. S. (2020). Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Menjelaskan Niat Dan Perilaku Penggunaan E-Money di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 540-555.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p20>
- Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kecemasan Berkomputer Dan Kemampuan Individual Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi (Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara). In *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v6i1.1404>
- Ramadhanti, E. A. (2022). *Analisis Pengukuran Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi Mobile Banking BSI Mobile Menggunakan Unified*

- Theory Of Acceptance And Use Of Technology*  
2. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ramdhani, A. B., Rachmawati, I., & Prabowo, F. S. A. (2017). Pengaruh Adopsi Teknologi Layanan Uang Elektronik Telkomsel Cash Menggunakan Pendekatan UTAUT2 The Effect Of Technology Adoption Electronic Money Services Telkomsel Cash Using UTAUT2. *e-Proceeding of Management*, 4(1), 53-61.
- Rofi'i, M. I., Kusyanti, A., & Aryadita, H. (2018). Analisis Pengaruh Kepercayaan Dan Risiko Pengguna Dalam Niat Pembelian Online Di PT. XYZ Dengan Menggunakan UTAUT (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(10), 3299-3306. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/2474>
- Shafly, N. A. (2020). Penerapan Model UTAUT2 Untuk Menjelaskan Behavioral Intention Dan Use Behavior Penggunaan Mobile Banking Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*. Kencana Persada Media Group. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Ke-19. Alfabeta. Bandung.
- Suharsono, A. A., Hariadi, S., & Ariani, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Aplikasi Atome Di Kalangan Mahasiswa Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas SAM Ratulangi*, 10(1), 13-30. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbi/article/view/44286>
- Taylor, S., & Todd, P. (1995). Decomposition and Crossover Effects in The Theory of Planned Behavior: A Study of Consumer Adoption Intentions. *International Journal of Research in Marketing*, 12(2), 137-155. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0167-8116\(94\)00019-K](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0167-8116(94)00019-K)
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 15(1), 125-143. <https://doi.org/10.2307/249443>
- UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah [JDIH BPK RI]. (n.d.). Retrieved March 26, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3). <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 36(1). <https://doi.org/10.2307/41410412>
- Wardani, N. A. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavioral Intention To Use Penggunaan Software Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2). <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Widianto, K. (2015). Kajian Penggunaan Software Zahir Accounting Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 3(1). <https://doi.org/10.31294/jki.v3i1.1653>
- Zaini, W. H. A., Hamad, M. K., & Najim, A. S. (2020). Factors Affecting The Adoption of An Accounting Information System Based on UTAUT2 and Its Implementation in a Tourism Corporation. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 9(1).
- Zeithaml, V. A. (1988). Consumer Perceptions of Price, Quality, and Value: A Means-End Model and Synthesis of Evidence. *Journal of Marketing*, 52(3). <https://doi.org/10.1177/002224298805200302>
- Zia, N. K. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Perilaku Menggunakan Produk Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).